



The Effects of Raw Material Price Control and Roasting Cost Efficiency on Business Profit Growth at Rino Coffee Roasting in Pelajaran Village, Jarai District, During the 2023–2025 Period

Dia Rahmadalila¹, Elvera², Zulaiha³

diarahmadalila@gmail.com, Elvera@lembahdempo.ac.id, zulaiha@lembahdempo.ac.id

Prodi Manajemen Keuangan, Fakultas Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lembah Dempo, kota Pagar Alam, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of raw material price control and roasting cost efficiency on the increase of business profit at Rino Coffee Roasting in Pelajaran Village, Jarai District, during the 2023–2025 period. This research employed a quantitative method with an associative approach. The research sample consisted of 36 monthly financial reports from the 2023–2025 period, which were analyzed using multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that raw material price control and roasting cost efficiency have a positive and significant effect on the increase of business profit. This is evidenced by the t-test, where the raw material price control variable obtained a significance value of $0.000 < 0.05$, while the roasting cost efficiency variable obtained a significance value of $0.004 < 0.05$. Furthermore, the F-test results show that raw material price control and roasting cost efficiency simultaneously have a significant effect on the increase of business profit, with a significance value of $0.000 < 0.05$. The coefficient of determination (R^2) value of 0.952 indicates that 95.2% of the variation in business profit increase is explained by raw material price control and roasting cost efficiency, while the remaining 4.8% is influenced by other factors outside the scope of this study. Therefore, the better the raw material price control and the more efficient the roasting costs, the greater the increase in business profit at Rino Coffee Roasting in Pelajaran Village, Jarai District.

Keywords : Raw Material Price Control, Roasting Cost Efficiency, Business Profit Increase.

PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan di Indonesia dan menjadi negara penghasil kopi terbesar ke 3 di dunia pada 2022 setelah Brazil dan Vietnam. Banyak daerah di Indonesia yang menghasilkan kopi, mulai dari Sumatera, Jawa, Sulawesi, Kalimantan, Bali Dan Papua. Berdasarkan penelitian (Laelatul Zanah, 2020) menunjukkan bahwa pengendalian persediaan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap kelancaran proses produksi. Menurut (Saleh et al., 2022) Persediaan di definisikan sebagai semua jenis barang yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk mendukung proses bisnisnya. Salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia adalah kopi. Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kopi terbesar di dunia dengan komoditas utama berupa kopi arabika dan kopi robusta. Perkembangan industri kopi di Indonesia juga ditandai dengan meningkatnya tren konsumsi kopi berkualitas tinggi atau specialty coffee.

Menurut *Specialty Coffee Association* (SCA, 2023), *specialty coffee* adalah kopi yang memperoleh nilai cupping score minimal 80 poin berdasarkan penilaian standar internasional. Penilaian tersebut meliputi aspek aroma, rasa, *aftertaste*, *acidity*, *body*, *balance*, *sweetness*, *uniformity*, *clean cup*, dan *overall impression*. Perkembangan industri kopi juga didukung oleh meningkatnya jumlah kedai kopi dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang bergerak di bidang pengolahan dan pemasaran kopi. Meningkatnya persaingan dalam industri kopi menyebabkan pelaku usaha dituntut untuk mampu menghasilkan produk yang berkualitas serta memiliki nilai tambah yang tinggi. Usaha roasting kopi merupakan kegiatan pengolahan biji kopi mentah (green bean) menjadi kopi sangrai yang siap dikonsumsi atau dipasarkan.

Dalam proses produksinya, usaha roasting kopi sangat bergantung pada ketersediaan bahan baku dengan harga yang relatif stabil serta pengelolaan biaya produksi yang efisien. Oleh karena itu, penerapan efisiensi biaya roasting menjadi kebutuhan mendasar bagi usaha roasting kopi agar mampu bersaing dan berkelanjutan. Salah satu fenomena nyata yang terjadi adalah fluktuasi harga bahan baku kopi di tingkat petani dan pasar global menunjukkan bahwa pada musim panen 2024 harga biji kopi mentah (green bean) di tingkat petani meningkat hingga Rp70.000 per kilogram, dibandingkan sekitar Rp 40.000 per kilogram pada musim panen 2023, sehingga terjadi kenaikan lebih dari dua kali lipat dalam waktu satu tahun. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh pengendalian harga bahan baku dan efisiensi biaya roasting terhadap peningkatan laba usaha Roasting Kopi Rino di Desa Pelajaran Kecamatan Jarai. Berdasarkan pengamatan saya, usaha roasting kopi Rino masih memiliki peluang untuk meningkatkan laba melalui pengendalian harga bahan baku yang lebih terencana serta penerapan efisiensi biaya roasting yang lebih baik. Dengan melakukan perencanaan pembelian bahan baku, memilih pemasok yang tepat, serta mengoptimalkan penggunaan biaya operasional, usaha ini diyakini dapat meningkatkan laba secara signifikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiono (2019). Penelitian Ini Dilakukan Pada Usaha Roasting Kopi Rino Yang Berlokasi Di Desa Pelajaran Kecamatan Jarai Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Waktu Penelitian Dilakukan Pada Bulan Januari 2026 Sampai Maret 2026. pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh data harga bahan baku, efisiensi biaya roasting, peningkatan laba usaha yang diperoleh dari laporan keuangan usaha roasting kopi Rino di Desa Pelajaran Kecamatan Jarai selama 3 tahun terakhir laporan tahun 2023 -2025 yang disajikan dalam bentuk data bulanan, sehingga populasi dijadikan sampel penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 36 observasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data keuangan dan operasional roasting kopi rino yang berkaitan dengan pengendalian harga bahan baku kopi, efisiensi biaya roasting, dan laba usaha. Selama kurun waktu 3 tahun yaitu dari tahun 2023-2025 dikali per bulan tiap tahunnya, sehingga jumlah sampel sebanyak 36 (3 x 12) laporan keuangan tahunan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh karena seluruh data yang tersedia dan relevan dengan variabel penelitian digunakan sebagai sampel. Terdapat dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini terdapat beberapa jenis metode analisis data yaitu uji normalitas, Uji Asumsi Klasik (Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji autokorelasi), Analisis Regresi Linier Berganda, Analisis Koefisien Determinasi (R^2),

Pengujian Hipotesis (Uji t), Pengujian Secara Simultan (Uji-F). Variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen, yang akan menjelaskan hubungan antara pengendalian harga bahan baku, efisiensi biaya roasting, dan peningkatan laba usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Roasting Kopi Rino merupakan salah satu usaha pengolahan kopi yang berlokasi di Desa Pelajaran, Kecamatan Jarai. Usaha ini didirikan oleh Bapak Rino sebagai bentuk pemanfaatan potensi kopi yang melimpah di wilayah Kecamatan Jarai yang dikenal sebagai daerah penghasil kopi berkualitas. Seiring meningkatnya minat masyarakat terhadap kopi lokal yang memiliki cita rasa khas, Usaha Roasting Kopi Rino mulai mengembangkan kapasitas produksinya dengan menggunakan peralatan roasting yang lebih modern. Dalam menjalankan usahanya, Roasting Kopi Rino berupaya menjaga kualitas produk melalui pemilihan bahan baku yang baik serta pengendalian biaya produksi yang efektif.

1. Hasil Analisis Data

a. Uji Normalitas

Tabel 4.1
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Normal Parametersa Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.1330061
Most Extreme Differences	Most Extreme Difference	.095
	Positive	.095
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z	Kolmogorov-Smirnov Z	0.569
Asymp. Sig. (2-tailed)	Asymp. Sig. (2-tailed)	0.903

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Diolah Penulis (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov–Smirnov Test pada variabel residual, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar **0,903**. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,903 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa **data residual dalam model regresi berdistribusi normal**.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2
Coefficientsa

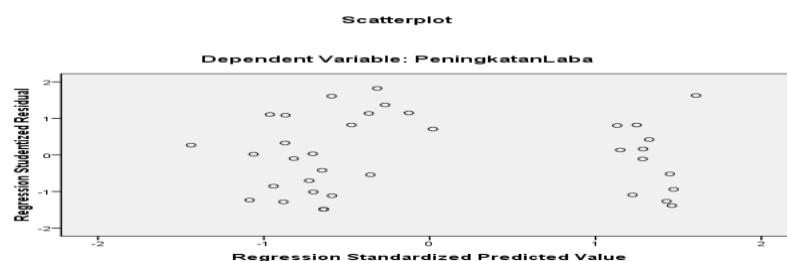
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PengendalianHarga	.942	1.061
EfisiensiBiaya	.942	1.061

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PengendalianHarga	.942	1.061
EfisiensiBiaya	.942	1.061

a. Dependent Variable: PeningkatanLaba
 Sumber : Diolah Penulis (2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada variabel Pengendalian Harga dan Efisiensi Biaya terhadap variabel dependen Peningkatan Laba, diperoleh nilai Tolerance sebesar 0,942 untuk kedua variabel dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) sebesar 1,061. Nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF yang jauh di bawah 10 menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

b. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.2
Heteroskedastisitas

Sumber : Diolah Penulis (2026)

Berdasarkan scatterplot antara Regression Standardized Predicted Value dan Regression Studentized Residual untuk variabel dependen *Peningkatan Laba*, dapat dijelaskan sebagai berikut: Titik-titik pada grafik terlihat menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu residual, serta tidak membentuk pola tertentu seperti pola mengerucut (funnel), gelombang, atau pola melengkung. Penyebaran data juga tidak menunjukkan penumpukan yang teratur di satu sisi saja.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4.3
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.505

a. Predictors: (Constant), EfisiensiBiaya, PengendalianHarga

b. Dependent Variable: PeningkatanLaba

Sumber : Diolah Penulis (2026)

Nilai **Durbin-Watson (DW)** sebesar **1,505** digunakan untuk menguji ada tidaknya **autokorelasi pada residual dalam model regresi**. Secara umum, nilai DW berada pada rentang **0 hingga 4**, di mana nilai yang mendekati **2** menunjukkan tidak adanya autokorelasi, nilai di bawah 2 mengindikasikan kecenderungan autokorelasi positif, sedangkan nilai di atas 2 menunjukkan autokorelasi negatif. Hasil penelitian menunjukkan nilai DW sebesar **1,505**, yang berarti nilai tersebut cukup dekat dengan angka 2 meskipun sedikit berada di bawahnya. Hal ini mengindikasikan adanya **autokorelasi positif yang lemah**, namun tidak dalam

tingkat yang serius. Dalam konteks analisis regresi, nilai DW yang berada pada kisaran sekitar **1,5 hingga 2,5** umumnya masih dianggap memenuhi kriteria dan tidak menimbulkan masalah yang berarti.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Tabel 4.4
Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	.827	.000
	PengendalianHarga	.777	.000
	EfisiensiBiaya	.144	.004

a. Dependent Variable: PeningkatanLaba

Sumber : Diolah Penulis (2026)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada Tabel 4.5, diketahui bahwa variabel Pengendalian Harga memiliki nilai t hitung sebesar 0,777 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa Pengendalian Harga berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Laba, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

b. Uji F (Simultan)

Tabel 4.5
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.185	2	1.592	.183	.000 ^a
	Residual	1.078	33	.033		
	Total	1.263	35			

a. Predictors: (Constant), EfisiensiBiaya, PengendalianHarga

b. Dependent Variable: PeningkatanLaba

Sumber : Diolah Penulis (2026)

Berdasarkan hasil uji ANOVA (uji F) pada tabel tersebut, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 0,183 dengan tingkat signifikansi 0,000. Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu Pengendalian Harga dan Efisiensi Biaya, secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Peningkatan Laba. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga secara statistik model regresi dinyatakan signifikan. Artinya, secara bersama-sama Pengendalian Harga dan Efisiensi Biaya memiliki pengaruh yang nyata terhadap Peningkatan Laba.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.6
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.483	.181	.827	.000		
PengendalianHarg _a	.735	.031	.777	.000	.942	1.061
EfisiensiBiaya	.095	.030	.144	.004	.942	1.061

a. Dependent Variable: PeningkatanLaba

Sumber : Diolah Penulis (2026)

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel Unstandardized Coefficients, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Peningkatan Laba} = 0,483 + 0,735(\text{Pengendalian Harga}) + 0,095(\text{Efisiensi Biaya})$$

Nilai konstanta sebesar 0,483 menunjukkan bahwa apabila variabel Pengendalian Harga dan Efisiensi Biaya dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai Peningkatan Laba sebesar 0,483.

5. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.8
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.975 ^a	.952	.949

a. Predictors: (Constant), EfisiensiBiaya, PengendalianHarga

b. Dependent Variable: PeningkatanLaba

Sumber : Diolah Penulis (2026)

Berdasarkan hasil Model Summary, diperoleh nilai R sebesar 0,975 yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen yaitu Pengendalian Harga dan Efisiensi Biaya dengan variabel dependen Peningkatan Laba. Nilai R Square sebesar 0,952 berarti bahwa sebesar 95,2% variasi Peningkatan Laba dapat dijelaskan oleh Pengendalian Harga dan Efisiensi Biaya, sedangkan sisanya sebesar 4,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan penjelasan yang sangat tinggi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, baik secara parsial (uji t) maupun simultan (uji F), diperoleh temuan bahwa pengendalian harga bahan baku dan efisiensi biaya roasting memiliki pengaruh terhadap peningkatan laba usaha roasting kopi Rino di Desa Pelajaran, Kecamatan Jarai. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan mampu menjelaskan hubungan antar variabel secara empiris dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan ilmiah. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki keterkaitan yang erat dengan kondisi nyata pada usaha roasting kopi. Lebih lanjut,

hasil pengujian ini juga memperkuat konsep bahwa peningkatan laba tidak hanya ditentukan oleh peningkatan penjualan, tetapi juga oleh efisiensi dalam struktur biaya. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh bahwa variabel pengendalian harga bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan laba usaha roasting kopi Rino di Desa Pelajaran, Kecamatan Jarai. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Pengendalian harga bahan baku merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen biaya karena bahan baku merupakan komponen utama dalam proses produksi kopi. Jika dikaitkan dengan kondisi usaha roasting kopi, bahan baku berupa biji kopi memiliki karakteristik harga yang fluktuatif tergantung musim panen, kualitas, serta kondisi pasar. Dari sisi manajerial, pengendalian harga bahan baku juga mencerminkan kemampuan perencanaan keuangan yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2023) yang menyimpulkan bahwa pengendalian biaya bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan laba usaha. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh bahwa variabel efisiensi biaya roasting berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan laba usaha roasting kopi Rino. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05. Efisiensi dalam proses roasting sangat penting karena tahap ini merupakan inti dari proses pengolahan kopi yang menentukan cita rasa dan kualitas akhir produk. Temuan penelitian ini didukung oleh teori Carter (2012) yang menyatakan bahwa efisiensi biaya produksi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena mampu mengurangi biaya yang tidak memberikan nilai tambah. Walaupun demikian, terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan hasil berbeda karena adanya pengaruh faktor lain di luar biaya produksi, seperti strategi pemasaran, tingkat penjualan, kondisi pasar, dan persaingan usaha. Faktor eksternal tersebut juga dapat memperkuat atau melemahkan dampak pengendalian biaya terhadap laba perusahaan. Namun, dalam penelitian ini kedua variabel terbukti memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan laba usaha roasting kopi Rino. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengendalian harga bahan baku dan efisiensi biaya roasting secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan laba usaha roasting kopi Rino di Desa Pelajaran, Kecamatan Jarai. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan laba usaha dapat dicapai melalui pengelolaan biaya bahan baku yang baik, penerapan efisiensi biaya roasting yang optimal, serta pengawasan berkelanjutan terhadap seluruh proses produksi agar tetap berada dalam kondisi yang efisien, terukur, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pengendalian harga bahan baku dan efisiensi biaya roasting terhadap peningkatan laba usaha roasting kopi Rino di Desa Pelajaran, Kecamatan Jarai, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Pengendalian harga bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan laba usaha roasting kopi Rino. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,735 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengendalian harga bahan baku yang dilakukan, maka semakin meningkat pula laba usaha. Pengendalian harga bahan baku yang efektif mampu menekan biaya produksi utama sehingga meningkatkan margin keuntungan usaha.
- Efisiensi biaya roasting berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan laba usaha roasting kopi Rino. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,095 dengan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin efisien biaya dalam proses roasting, maka semakin tinggi laba yang diperoleh. Efisiensi biaya roasting mampu mengurangi pemborosan dalam proses produksi tanpa menurunkan kualitas produk sehingga berdampak pada peningkatan keuntungan usaha.
- Pengendalian harga bahan baku dan efisiensi biaya roasting secara simultan berpengaruh

positif dan signifikan terhadap peningkatan laba usaha roasting kopi Rino. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 0,183 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,952 menunjukkan bahwa sebesar 95,2% peningkatan laba dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya sebesar 4,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian harga bahan baku dan efisiensi biaya roasting secara bersama-sama memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan laba usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, A., dkk. (2025). Nilai tambah pengolahan dan efisiensi saluran pemasaran bubuk kopi arabika (*Coffea arabica* L.): Studi kasus Sam's Coffee di Kabupaten Solok. *Mahatani*, 8(1), 139–153.
- Anifah, S. O. R., et al. (2020). Analisis pendapatan usaha pengolahan kopi. *Jurnal Ilmiah*, 38(2), September 2020.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2021). *Managerial accounting* (9th ed.). Cengage Learning.
- Haro et al. (2025). Analisis pengendalian kualitas produk Arabica roasted coffee beans pada Drama Coffee Roastery.
- Haro, A., dkk. (2025). Karakteristik specialty coffee arabika berdasarkan standar Specialty Coffee Association. *Nama Jurnal*, Volume(Nomor), halaman.
- Hery. (2021). *Akuntansi biaya*. PT Grasindo.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2022). *Cost accounting: A managerial emphasis* (17th ed.). Pearson.
- Karahap, N. N., & Siswati, S. (2021). Analisis pengendalian persediaan bahan baku menggunakan metode economic order quantity (EOQ). *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 17(2), 110–119.
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan* (Edisi revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Martono, R. (2015). Pengaruh pengelolaan persediaan bahan baku terhadap efisiensi biaya persediaan pada PT Harmoni Makmur Sejahtera. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(1), 23–31.
- Putri, R., dkk. (2022). Analisis nilai tambah pada pengolahan produk pertanian. *Nama Jurnal*, Volume(Nomor), halaman.
- Rahmawati, I. D., & Dewi, S. R. (2021). Analisis sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku pada perusahaan manufaktur. *Academia Open*, 5, 1–12.
- Riyanto, B. (2015). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. BPFE.
- Sari, D. (2023). Pengaruh pengendalian biaya bahan baku terhadap profitabilitas usaha. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(3), 101–110.

Samryn, L. M. (2021). *Akuntansi manajemen*. Kencana.

Specialty Coffee Association. (2023). *Specialty coffee standards*. Specialty Coffee Association.

Stevenson, W. J. (2021). *Operations management* (14th ed.). McGraw-Hill Education.

Zanah, L. (2024). Pengaruh pengendalian kualitas bahan baku dan pengendalian persediaan bahan baku terhadap kelancaran proses produksi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(3), 1–14.